KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344
e-mail: info@uin-antasari.ac.idwebsite: www.uin.antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL UJI KEMIRIPAN

No: 160/Un.14/IV/TV-CP/04/2023

Anggota Tim Verifikasi dan Validasi Karya Ilmiah Dosen UIN Antasari di bawah ini,

Nama Verifikator	: Moh. Iqbal Assyauqi, M. Pd
Jabatan	: Anggota Tim

telah melaksanakan uji kemiripan terhadap karya ilmiah yang berjudul "HUBUNGAN MENTORING DENGAN KEBERHASILAN MAHASISWA EKONOMI SYARIAH PADA MATA KULIAH AKUNTANSI", karya:

Nama	: Dr. H. Zaki Mubarak, M.Si
NIP	: 197710312002121002
Pangkat/Gol	: IV a
Jabatan	: Pembina

Berdasarkan hasil pemeriksaan dengan menggunakan www.turnitin.com kemiripan karya di atas adalah 11 % (sebelas persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 6 April 2023
Koordinator Tim,

Muhammad Iqbal, S. Th.I., MSI., Ph. D
NIP 197709062008011011

02- 59-422-1-PB.pdf

by

Submission date: 04-Apr-2023 09:24PM (UTC+0700)
Submission ID: 2055663687
File name: 02- 59-422-1-PB.pdf (342.61K)
Word count: 4310
Character count: 27080

HUBUNGAN MENTORING DENGAN KEBERHASILAN MAHASISWA EKONOMI SYARIAH PADA MATA KULIAH AKUNTANSI

Rohana Faridah dan Zaki Mubarak
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari, Jl. Jenderal Ahmad Yani Km 4,5 Banjarmasin
E-mail: ekonomi@iain-antasari.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to find out how affective a mentoring program that was held by Islamic Economics Departement, Sharia and Islamic Economics Faculty and to find out the relationship between result of mentoring program and accounting subject. The methodology that is used in this research is quantitative with *Wicoxon Test* and *Spearman Correlation Analysis*. This study shows that mentoring program in accounting subject which was given to the student at second semester doing effectively. *Spearman Correlation Analysis* shows that the student get a great point in both mentoring program and accounting subject.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program mentoring yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Tahun 2012 dan hubungan antara hasil dari program mentoring dengan hasil mata kuliah Akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengujian Wilcoxon yang merupakan teknik pengujian statistik non parametrik serta analisis korelasi *Spearman*. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis data dapat dinyatakan bahwa kegiatan mentoring mata kuliah Akuntansi yang dilaksanakan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada mahasiswa angkatan tahun 2012 sudah berjalan dengan efektif. Menurut hasil analisis korelasi *Spearman,* secara umum mahasiswa mendapatkan hasil yang baik di program mentoring, juga mendapatkan hasil yang baik di perkuliahan Akuntansi.

Kata kunci: *mentoring, akuntansi, mahasiswa.*

Pendahuluan

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.[1]

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan telah banyak membawa perubahan yang ditunjukkan antara lain dengan meningkatnya kesejahteraan dan tingkat kecerdasan bangsa Indonesia. Namun demikian, masalah dan tantangan dibidang pendidikan pada tahun-tahun mendatang akan semakin meningkat, seiring dengan perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negaranya.[2]

Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sedangkan misi pendidikan nasional adalah : (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional, (3) meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global, (4) membantu dan

[1] Himpunan UU RI, Guru dan Dosen, Sisdiknas, SNP, Surabaya; Wacana Intelektual, 2009, hlm. 43.

[2] *Ibid*, hlm. 340.

memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (5) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (6) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global dan (7) mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.[3]

Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan dasar oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan yang antara lain meliputi kriteria dan kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Standar nasional pendidikan tinggi diatur seminimal mungkin untuk memberikan keleluasaan kepada masing-masing satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dalam mengembangkan mutu layanan pendidikannya sesuai dengan program studi dan keahlian dalam kerangka otonomi perguruan tinggi.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.[4]

Pendidikan yang berkualitas baik perlu mendapat dukungan dari semua pihak, pemerintah maupun masyarakat. Penyediaan lembaga – lembaga pendidikan tinggi mutlak diperlukan. Melalui jenjang pendidikan tinggi tersebut, diharapkan kualitas manusia Indonesia dapat lebih baik lagi.

Perguruan Tinggi di Indonesia sebagai salah satu organisasi jasa, saat ini mengalami suatu perubahan yang fundamental. Perubahan kurikulum, perubahan metode pengajaran dan sebagainya berdampak antara lain pada lamanya masa studi serta kualitas lulusan yang lebih baik. Perubahan ini dilakukan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan terutama dalam menyambut era globalisasi. Perubahan ini bukan hanya disebabkan karena pesatnya perkembangan ilmu, teknologi dan seni, melainkan juga karena perubahan harapan masyarakat terhadap peranan perguruan tinggi dalam merintis hari depan bangsa dan negara.

Tuntutan terhadap perguruan tinggi dewasa ini bukan hanya sebatas kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang diukur secara akademik, melainkan keseluruhan program dan lembaga – lembaga perguruan tinggi harus mampu membuktikan kualitas yang tinggi yang didukung oleh akuntabilitas yang ada. Bukti prestasi, penilaian, sertifikasi kualitas, keberhasilan alumni dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmunya, serta hasil evaluasi juga dibutuhkan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat.

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Pada setiap kenaikan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi adalah proses simultan yang optimal pada kompetensi peserta didik untuk memulai proses belajar. Namun dalam praktiknya, setiap kenaikan jenjang pendidikan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi tidak secara otomatis meningkat pula kemampuan riil akademik mereka. Hal ini tentu saja membuat proses belajar harus mereview (mengulang kembali) materi yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta didik untuk meletakkan pondasi yang kuat pada struktur pemahaman mereka.[5]

---

[3] *Ibid*, hlm. 157-158.

[4] *Ibid*, hlm. 181.

[5] Hudaya dan Ainun, *Jurnal INTEKNA (Informasi Teknik dan Niaga) Tahun IV, No. 2,* Banjarmasin; Unit PPM Politeknik Negeri, 2004, hlm. 149.

Situasi ini menjadi lebih rumit lagi ketika peserta didik berasal dari jenis pendidikan yang variatif. Sebagai contoh, di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang merupakan institusi pendidikan yang berada pada jenjang pendidikan tinggi dan termasuk dalam kategori jenis pendidikan akademik bidang keagamaan. Input mahasiswanya tidak hanya dari jalur yang sejenis (sekolah agama), dalam hal ini Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren, tetapi juga berasal dari Sekolah Umum, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan data tahun ajaran semester genap 2012/2013 pada bagian akademik kemahasiswaan, jumlah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2012 berjumlah sekitar 98 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 33,3% adalah mahasiswa yang berlatarbelakang pendidikan dari sekolah umum (SMA dan SMK). Kondisi ini menuntut metode pengajaran yang tidak bertumpu pada titik homogenitas tetapi meletakkannya pada kemampuan kelas yang tercermin dari input yang heterogen.

Bervariasinya latar belakang pendidikan para mahasiswa ini menyebabkan bervariasi pula *background* pengetahuan mereka. Para mahasiswa yang berasal dari sekolah agama tentu pemahaman mereka terhadap ilmu bidang keagamaan dianggap lebih baik dibanding dengan pemahaman mereka terhadap ilmu-ilmu umum (seperti matematika, akuntansi, statistik). Begitu pula sebaliknya, para mahasiswa yang berasal dari sekolah umum tentu pemahaman mereka terhadap ilmu –ilmu umum dianggap lebih baik dibanding dengan pemahaman mereka terhadap ilmu – ilmu agama.

Beranjak dari kondisi objektif di atas, sebagai dasar dalam menyamakan pemahaman para mahasiswa dalam bidang ilmu tertentu, terutama dalam ilmu-ilmu umum seperti akuntansi, matematika dan statistika (mata kuliah ini merupakan beberapa dari mata kuliah yang ditawarkan dalam kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah) maka dirasa perlu untuk mengadakan suatu program mentoring yang akan menjadi landasan bagi para mahasiswa dalam menyamakan pemahaman mereka. Melalui program mentoring ini, diharapkan para mahasiswa yang merasa kurang mampu dalam bidang ilmu tertentu, bisa mendapatkan gambaran yang lebih banyak lagi tentang mata kuliah ini.

Program mentoring merupakan upaya akademik yang dilakukan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan tujuan untuk memberikan bekal akademik pada mahasiswa baru agar memudahkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa baru yang akan mengikuti program mentoring ini adalah mereka yang ketika lulus sekolah lanjutan atas (SMU/SMK/MA/ Pondok Pesantren) kurang relevan dengan program studi/prodi yang dipilih.

Mata kuliah yang dimentoringkan untuk mahasiswa baru angkatan tahun 2012 ini adalah mata kuliah Akuntansi karena pada saat program mentoring ini akan dilaksanakan, para mahasiswa secara formal sedang memprogramkan mata kuliah Akuntansi juga. Teknis pelaksanaan program mentoring ini diatur dengan sistem pemberdayaan mahasiswa semester atas sebagai mentor yang ditunjuk oleh Program studi. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis sejauh mana hubungan antara keberhasilan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2012 dalam mendapatkan nilai mata kuliah Akuntansi dengan program mentoring yang mereka ikuti.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa efektif program mentoring yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari angkatan tahun 2012?
2. Bagaimana hubungan antara hasil dari program mentoring dengan hasil mata kuliah Akuntansi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dan signifikansi penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa efektif program mentoring yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari angkatan tahun 2012.
2. Mengetahui bagaimana hubungan antara hasil dari program mentoring dengan hasil mata kuliah Akuntansi.

Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan ruang lingkup pembahasan yang akan diuraikan, maka perlu dijelaskan beberapa definisi konsep terkait dengan kajian ini, sebagai berikut :

1. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang menunjukan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.
2. Mentoring adalah kegiatan pembelajaran tambahan untuk menyetarakan pengetahuan peserta didik agar dapat mengikuti program pendidikan yang akan diikuti.
3. *Pre -test* adalah tes awal yang dilaksanakan sebelum materi pelajaran disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui oleh mahasiswa.
4. *Post- test* adalah tes akhir yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai dengan baik oleh mahasiswa

Metodologi Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan memperoleh data yang berkenaan dengan masalah yang akan diangkat yaitu studi manajemen kelembagaan amil zakat di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian. Jadi pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Metode ini juga digunakan untuk mengungkap sesuatu dengan cara menghimpun data dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), mempergunakan cara kerja yang sistematik, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara kualitatif, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.[6]

[6] Hadari Nawawi dan Hilmi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 175.

Analisis Data

Alat bantu analisis yang digunakan adalah program aplikasi statistik yaitu *software SPSS* (*Statistics for Products and Services Solution*) *for windows ver 13.0*. Sebelum mengadakan penganalisisan dilakukan juga pengujian data untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa uji dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan *nonparametric test* dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji dapat dapat dilihat pada nilai *asymp. Sig,* bila nilai *asymp. Sig* tersebut $> 0{,}05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian normalitas data juga dilihat dari nilai rasio *skewness* dan *kurtosis*nya, yaitu

$$\text{rasio skewness} = \frac{Nilai\ skew\ ness}{Standard\ error\ of\ skewness}$$

$$\text{rasio } kurtosis = \frac{Dilai\ kurtosis}{Standard\ Error\ of\ kurtosis}$$

Nilai skewness, *standard error of skewness, kurtosis,* dan *standard error of kurtosis* diperoleh dari statistik deskriptif data. Nilai rasio di antara -2 dan $+2$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Analisis Beda Nilai Rata-Rata

Dalam menganalisis efektifitas program mentoring, digunakan uji contoh berpasangan atau *paired sample t-test* terhadap data nilai *pre test* dan *post test*. Namun, jika data terbukti tidak berdistribusi normal maka alat uji akan diganti menjadi Uji Wilcoxon yang merupakan teknik pengujian statistik non parametrik. Hipotesis yang dirumuskan untuk menunjukkan apakah program mentoring efektif atau tidak adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara hasil *pre test* (sebelum mentoring) dengan hasil *post test* (sesudah mentoring)

H_1 : Ada perbedaan nilai rata-rata antara *pre test* dan *post test*.

Jika hasil analisis menunjukkan *Sig.* (p) $< 0{,}05$, maka H_0 akan ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre test* dengan *post test*, dengan kata lain program

memberikan pengaruh kepada nilai mahasiswa. Sebaliknya, jika *Sig.* (p) $> 0{,}05$ maka H_1 yang akan ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah program mentoring.

c. Analisis Korelasi

Analisis *korelasi* digunakan untuk mengetahui atau menganalisa hubungan antara keberhasilan pada program mentoring dengan keberhasilan pada mata kuliah akuntansi, yang ditunjukkan oleh nilai *post test* (variabel pertama) dan nilai akhir akuntansi (variabel kedua). Berdasarkan tujuan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan antara nilai *post test* dengan nilai akhir mata kuliah akuntansi.

H_1 : Ada hubungan antara nilai *post test* dengan nilai akhir mata kuliah akuntansi.

Dari proses pengujian, ada tidaknya hubungan ditunjukkan oleh nilai *Sig.* (p). Untuk tingkat signifikansi $0{,}05$ atau $0{,}01$, jika *Sig.* (p) $<$ tingkat signifikansi maka H_0 ditolak. Berarti ada hubungan antara variabel pertama dan variabel kedua. Namun, jika *Sig.* (p) $>$ tingkat signifikansi maka H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Selain dilihat apakah ada hubungan atau tidak antara kedua variabel, akan dilihat pula koefisien korelasi r yang memperlihatkan keeratan hubungan antara kedua variabel yang diuji. Nilai r berada antara -1 sampai dengan $+1$. Nilai r yang positif menunjukkan bahwa jika nilai *post test* menunjukkan peningkatan, maka nilai akhir mata kuliah akuntansi juga demikian. Berarti terdapat kesesuaian antara nilai *post test* dengan nilai akhir mata kuliah akuntansi. Sedangkan nilai r yang negatif menunjukkan bahwa saat nilai *post test* mengalami peningkatan, nilai mata kuliah akuntansi justru mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, saat nilai *post test* mengalami penurunan, nilai mata kuliah akuntansi justru mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara hasil yang diperoleh dari program mentoring dengan hasil pada mata kuliah akuntansi.

Temuan Hasil Penelitian

Efektivitas Program Mentoring

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas antara sebelum dan sesudah program tersebut dijalankan. Begitu pula halnya dengan program mentoring. Mentoring dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan nilai yang peserta (mentee) dapatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai *pre test* dan *post test*. Jika nilai rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre test, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil antara sebelum dan sesudah program mentoring.

Kesimpulan yang lebih signifikan dapat diperoleh melalui tahapan analisis data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, sebelum dilihat ada atau tidaknya peningkatan nilai rata-rata, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Hal ini dimaksudkan agar dapat dilakukan pengujian dengan alat uji yang paling sesuai dengan kondisi data.

Berikut adalah *output* SPSS berupa statistik deskriptif untuk data nilai *pre test* dan *post test* dari sampel 79 orang mahasiswa yang dipilih secara acak.

Tabel 3.1 *Output SPSS :* Statistika Deskriptif Data Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

		Nilai PreTest	Nilai PostTest
N	Valid	79	79
	Missing	0	0
Mean		56,2405	92,8456
Std. Error of Mean		1,86483	1,47654
Median		57,8000	100,0000
Mode		60,00	100,00
Std. Deviation		16,57498	13,12381
Variance		274,730	172,234
Skewness		-,447	-2,047
Std. Error of Skewness		,271	,271
Kurtosis		2,882	3,305
Std. Error of Kurtosis		,535	,535
Range		100,00	50,00
Minimum		,00	50,00
Maximum		100,00	100,00
Percentiles	25	47,0000	92,0000
	50	57,8000	100,0000
	75	65,0000	100,0000

Sehingga, untuk nilai pre test diperoleh

rasio *skewness* $= \frac{Nilai\ skewness}{Standard\ error\ of\ skewness} = \frac{-0{,}447}{0{,}271} = -1{,}649$

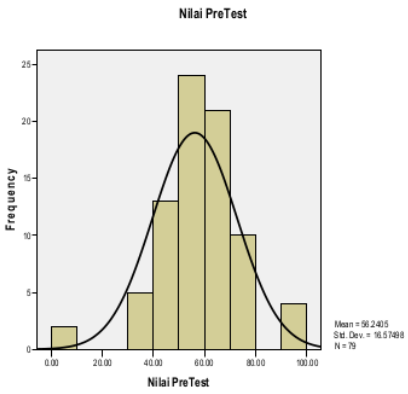
rasio *kurtosis* $= \frac{Nilai\ kurtosis}{Standard\ error\ of\ kurtosis} = \frac{2{,}882}{0{,}535} = 5{,}387$

sedangkan untuk nilai *post test* diperoleh

rasio *skewness* $= \frac{Nilai\ skewness}{Standard\ error\ of\ skewness} = \frac{-2{,}047}{0{,}271} = -7{,}554$

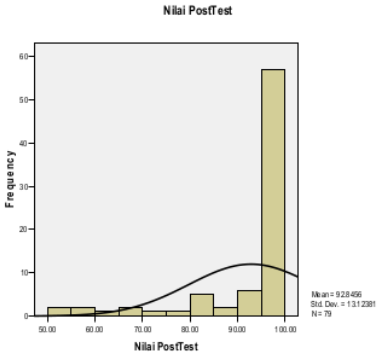
rasio kurtosis = $\frac{Nilai\ kurtosis}{Standard\ error\ of\ kurtosis} = \frac{3,305}{0,535} = 6,178$

Berikut adalah histogram untuk nilai *pre test* dan *post test* beserta pendekatan kurva normalnya,



Dilihat dari bentuk histogramnya, nilai pre test terlihat berdistribusi normal, begitu juga dengan rasio skewness = $-1,649$ (berada antara -2 sampai dengan +2) maka data normal. Namun, jika dilihat nilai rasio kurtosis = $5,387$ maka data tidak bisa dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 3.1 Histogram Data Nilai Pretest



Gambar 3.2 Histogram Data Nilai PostTest

Sedangkan untuk nilai post test, baik melalui rasio skewness, rasio skewness, maupun bentuk histogramnya jelas bahwa data tidak berdistribusi normal. Kurva lebih condong (menceng) ke kanan.

Pengujian menggunakan menu 1-*samples K-S* pada SPSS atau Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan *output* sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Output SPSS :* Uji Kenormalan Data Nilai *Pre Test* dan Nilai *Post Test* dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai PreTest	Nilai PostTest
N		79	79
Normal Parameters (a,b)	Mean	56,2405	92,8456
	Std. Deviation	16,57498	13,12381
Most Extreme Difference	Absolute	,106	,327
	Positive	,106	,293
	Negative	-,100	-,327
Kolmogorov-Smirnov Z		,946	2,910
Asymp. Sig. (2-tailed)		,332	,000

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Dari tabel di atas, untuk nilai pre test diperoleh *Sig.* (p) $= 0,332 > 0,05$ berarti data normal. Sedangkan untuk nilai post test diperoleh *Sig.* (p) $= 0,000 < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil *pre test* (sebelum mentoring) dan hasil *post test* (sesudah mentoring). Populasi pertama dan kedua merupakan hasil penilaian kepada sejumlah N mahasiswa yang sama. Artinya, untuk setiap mahasiswa dicatat nilai *pre test* dan *post test*

program mentoring yang diikutinya. Sehingga jelas bahwa kedua populasi tersebut tidak saling bebas atau keduanya berkaitan erat satu sama lain.

Telah diketahui bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal maka untuk pengujian selanjutnya akan digunakan uji statistik non parametrik. Jadi, uji beda nilai rata-rata yang akan digunakan adalah uji non parametrik untuk data tidak saling bebas, yaitu uji wilcoxon.

Pada program SPSS, Uji wilcoxon dinyatakan sebagi *non parametric tests* 2 *related samples*. Input data berupa nilai pre test sebagai variabel 1 dan nilai post test sebagai variabel 2 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Output SPSS :* Statistika Deskriptif untuk Uji Wilcoxon

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai PreTest	79	56,2405	16,57498	,00	100,00
Nilai PostTest	79	92,8456	13,12381	50,00	100,00

Tabel 3.4 *Output* SPSS *: Ranks* Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai PostTest - Nilai PreTest	Negative Ranks	2[a]	3,50	7,00
	Positive Ranks	74[b]	39,45	2919,00
	Ties	3[c]		
	Total	79		

a. Nilai PostTest < Nilai PreTest

b. Nilai PostTest > Nilai PreTest

c. Nilai PostTest = Nilai PreTest

Tabel 3.5 *Output* SPSS *:* Statistik Uji untuk Pengambilan Keputusan

Test Statistics[b]

	Nilai PostTest - Nilai PreTest
Z	-7,545[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil di atas diperoleh, nilai $Z = -7{,}545$ dan $p = 0{,}000 < 0{,}05$, untuk pengujian satu arah lebih dari (H_1 : rata-rata *post test* lebih dari rata-rata *pre test*). Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan dari nilai pre test dan nilai post test, di mana nilai post test lebih tinggi dibandingkan nilai pre test. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan kepercayaan 95%bahwa program mentoring yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Hubungan Hasil Program Mentoring dengan Hasil Mata Kuliah Akuntansi

Efektivitas program mentoring telah diuji dan diperoleh kesimpulan bahwa program tersebut efektif. Selanjutnya, akan dilihat hubungan antara hasil mentoring (nilai post test) dengan hasil pada mata kuliah akuntansi (nilai akhir). Akan diuji apakah ada kesesuaian antara keberhasilan mahasiswa di program mentoring dengan keberhasilan di perkuliahan. Untuk itu, diperlukan nilai koefisien korelasi dari data nilai post test dengan nilai akhir mata kuliah akuntansi.

Akan tetapi, sebelum dilakukan uji statistik terhadap kedua variabel tersebut, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas terhadap data nilai akhir mata kuliah akuntansi. Alat uji yang digunakan sama dengan pengujian normalitas sebelumnya, yaitu menggunakan rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil yang diperoleh dari program SPSS adalah sebagai berikut,

Tabel 3.6 *Output* SPSS *:* Statistik Deskriptif untuk Data Nilai Akhir Mata Kuliah Akuntansi

Statistics

Nilai Akhir

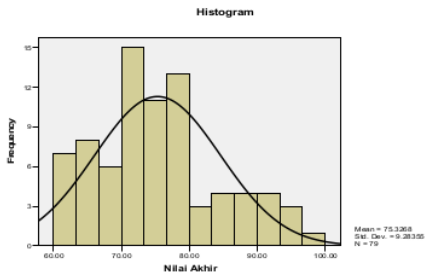
N	Valid	79
	Missing	0
Mean		75,3268
Std. Error of Mean		1,04448
Median		74,3300
Mode		65,00
Std. Deviation		9,28355
Variance		86,184
Skewness		,489
Std. Error of Skewness		,271
Kurtosis		-,454
Std. Error of Kurtosis		,535
Range		37,30
Minimum		60,00
Maximum		97,30
Percentiles	25	67,8600
	50	74,3300
	75	79,8100

Dari *output* di atas diperoleh,

rasio *skewness* $= \frac{Nilai\ skewness}{Standard\ error\ of\ skewness} = \frac{0,489}{0,271} = 1,804$

rasio *kurtosis* $= \frac{Nilai\ kurtosis}{Standard\ error\ of\ kurtosis} = \frac{-0,454}{0,535} = 0,849$

Nilai rasio skewness dan rasio kurtosis yang berada antara -2 sampai dengan $+2$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya normalitas data nilai akhir mata kuliah akuntansi akan dilihat dari bentuk histogramnya.



Gambar 3.3 Histogram Data Nilai Akhir Mata Kuliah Akuntansi

Bentuk histogram data nilai akhir mata kuliah di atas memperlihatkan bentuk distribusi yang hampir normal, meskipun terlihat agak sedikit condong (menceng) ke kiri.

Tabel 3.7 *Output* SPSS *:* Uji Kenormalan Data Nilai Akhir Akuntansi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Akhir
N		79
Normal Parameters[a,b]	Mean	75,3268
	Std. Deviation	9,28355
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,540

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Alat pengujian yang terakhir menunjukkan hasil berupa nilai *Sig.* (p) $= 0,540 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, dari ketiga pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai akhir mata kuliah akuntansi berdistribusi normal. Meskipun demikian, untuk pengujian selanjutnya tetap akan digunakan uji statistik non parametrik karena salah satu variabel yang diuji terbukti tidak berdistribusi normal, yaitu nilai post test.

Analisis korelasi Spearman akan digunakan untuk menentukan nilai koefisien korelasi antara variabel nilai post test dengan nilai akhir mata kuliah akuntansi. Pada program SPSS, Korelasi Spearman berada pada bagian *Analyze* kemudian

Correlate bivariate dengan memilih nilai koefisien Korelasi Spearman pada pilihan yang tersedia. Setelah dilakukan input variabel, diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 3.8 *Output* SPSS : Koefisien Korelasi antara Nilai Post Test dan Nilai Akhir Mata Kuliah Akuntansi

Correlations

			Nilai PostTest	Nilai Akhir
Spearman's rho	Nilai PostTest	Correlation Coefficient	1,000	,621**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	79	79
	Nilai Akhir	Correlation Coefficient	,621**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	79	79

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh nilai Koefisien Korelasi Spearman, $r = 0{,}621$ dan *Sig.* $p = 0{,}000 < 0{,}01$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, ada hubungan positif dan signifikan antara nilai post test dengan nilai mata kuliah akuntansi. Dengan kata lain, terdapat kesesuaian antara keberhasilan mentoring akuntansi dengan keberhasilan perkuliahan akuntansi.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan berbagai metode statistika yang bersesuaian dengan permasalahan yang dikaji, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata nilai *post test* lebih dari rata-rata nilai *pre test*, melalui pengujian non parametrik peringkat bertanda Wilcoxon telah diterima dengan tingkat *error* 0,05 (5%) atau dengan taraf kepercayaan 95%. Berarti terdapat kecenderungan peningkatan rata-rata nilai *post test* yang dilaksanakan setelah program mentoring dibandingkan nilai *pre test* yang dilaksanakan sebelumnya kepada mahasiswa (objek penelitian) yang sama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program mentoring Mata Kuliah Akuntansi yang dilaksanakan oleh Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada mahasiswa angkatan tahun 2012 sudah berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, pelaksanaan program mentoring ini sangat penting dan diperlukan oleh setiap mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi perkuliahan Akuntansi.
2. Pengujian dengan menggunakan analisis korelasi terhadap variabel nilai *post test* sebagai indikator keberhasilan program mentoring, dengan variabel nilai akhir mata kuliah akuntansi sebagai indikator keberhasilan perkuliahan Akuntansi menghasilkan nilai koefisien korelasi *Spearman* sebesar $r = 0{,}621$. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang positif ditunjukkan oleh kesesuaian antara hasil mentoring dengan hasil perkuliahan Akuntansi. Secara umum, mahasiswa yang mendapatkan hasil yang baik di program mentoring, juga mendapatkan hasil yang baik di perkuliahan Akuntansi.

Rekomendasi

Melihat betapa bermanfaatnya program mentoring ini, sebaiknya Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tetap melaksanakan program ini setiap tahun bagi mahasiswa baru. Mata kuliah yang dimentoringkan dapat bervariasi, tidak hanya Mata Kuliah Akuntansi saja misalnya Mata Kuliah Matematika dan Statistika.

Sistem mentoring dengan cara memilih mentor dari mahasiswa yang senior, yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam bidang akuntansi merupakan cara yang sudah tepat. Para mentor lebih mudah berinteraksi dengan para mahasiswa peserta (mentee), dan sebaliknya peserta mentoring lebih terbuka untuk berdiskusi dan menyampaikan kesulitannya. Kebanyakan mahasiswa merasa takut untuk bertanya kepada dosen, sehingga melalui program mentoring ini mahasiswa dapat terbantu dalam memahami perkuliahan.

Daftar Pustaka

Doyle, Charles, Kamus Pemasaran, Jakarta: Indeks, 2013.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Undip. Semarang.

Hasan, Iqbal . 1999. Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.

Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia, Guru dan Dosen, Sisdiknas, SNP, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.

Hudaya, Muhammad, Basyirah Ainun, Jurnal INTEKNA (Informasi Teknik dan Niaga), ISSN 1412-5609 Tahun IV, No.2, Banjarmasin: Unit PPM Politeknik Negeri, 2004.

Kuncoro, Mudrajad. 2011. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Matondang, Zulkifli . "Pengujian Normaitas Data", fahost1992.googlecode.com . Tanggal akses : 19 Oktober 2013

Nisfiannor, Muhammad.2009. Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial. Salemba Humanika. Jakarta.

Santoso, Singgih . 2006. SPSS Statistik Non Parametrik. PT. Elex Media Komputndo. Jakarta.

Santoso, Singgih. 2006. Statistik Parametrik. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Santoso, Singgih. 2006. Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Sudrajat, Yayat. "Mentoring", yayatsudrajat.9f.com. Tanggal akses : 28 Oktober 2013

Tanireja, Tukiran, Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatf (Sebuah Pengantar), Bandung: Alfabeta, 2011.

Wibisono, Yusuf. 2005. Metode Statistik. UGM Press. Yogyakarta.

Wibowo, Agung Edy, Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian, Yogyakarta: Gava Media, 2012.

02- 59-422-1-PB.pdf

ORIGINALITY REPORT

11%	11%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		